

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar, serta dapat menghayati bahasa dan sastra. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Tujuan berkomunikasi lewat isyarat bahasa ialah pencapaian saling paham antara pembicara dan pendengar atau antara penulis dan pembaca. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil kesastraan manusia Indonesia. Pelajaran sastra harus dapat menunjang pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya sehingga murid-murid harus digiatkan dan dibangkitkan minatnya agar mereka tertarik serta mau berhubungan dengan karya sastra. Murid-murid harus membaca puisi, naskah drama, dan novel terutama karya-karya bermutu agar mereka mendapatkan pemahaman mengenai sastra dengan baik. Ketertarikan dan hubungan yang terjalin antara murid dan karya sastra tersebut akan menghasilkan suatu kegiatan apresiasi sastra dari murid. Salah satu bagian dari apresiasi sastra, adalah apresiasi puisi.

Apresiasi Puisi dapat dikatakan sebuah proses kegiatan pengindahan, penikmatan, penjiwaan, dan penghayatan terhadap puisi. Dengan demikian, dalam pembelajaran apresiasi puisi pun murid harus benar-benar dapat membaca puisi dengan baik. Hal tersebut dimaksudkan agar mereka dapat menghayatinya sehingga dapat menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Membaca puisi sering diartikan sama dengan deklamasi. Membaca puisi dan deklamasi mengacu pada suatu pengertian yang sama, yakni mengkomunikasikan puisi kepada penggemarnya dengan setepat-tepatnya agar nilai-nilai puisi tersebut sesuai dengan maksud penyairnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca puisi belum mendapatkan hasil yang optimal dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah. Hal ini juga terjadi di SD Negeri 101776 Sampali dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Masalah yang di hadapi adalah bagaimana pengalaman guru dalam pembelajaran masih banyak yang harus di evaluasi dan perlu di adakan penelitian sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil studi yang diperoleh siswa. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, misalnya: (1) Guru hanya memberikan ceramah dan teori, hal ini di sebabkan karena guru sendiri kurang memahami bagaimana cara membaca puisi yang baik dan benar sehingga guru merasa bingung dalam memberikan contoh membaca puisi yang baik kepada siswa (2) Guru tidak variatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran; (3) Guru kurang mengembangkan strategi pembelajaran; (4) Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran; (5) Rendahnya kemampuan membaca siswa; (6) Kurangnya minat

siswa dalam membaca; (7) Siswa tidak ikut aktif dalam pembelajaran; (8) Siswa merasa enggan untuk bertanya kepada guru secara langsung bagaimana cara membaca puisi dengan baik; (9) Kurangnya minat siswa dalam membaca puisi, dimana hal ini diketahui melalui pembentukan ekstrakurikuler membaca puisi, namun hanya 3-5 orang saja yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Banyak cara yang dapat ditawarkan untuk mengatasi hal tersebut, namun disini peneliti menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V SD Negeri 101776 Sampali. Dimana metode Tutor Sebaya itu sendiri merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut untuk membantu siswa lainnya yang belum mampu menguasai materi dengan baik. Dengan menerapkan metode Tutor Sebaya diharapkan siswa yang sudah mampu membaca puisi dengan baik, dapat membantu temannya yang belum mampu membacakan puisi dengan baik. Dengan saling membantu memberikan pemahaman kepada temannya, diharapkan dapat mempererat hubungan pertemanan antar siswa, siswa tidak malu untuk bertanya kepada temannya mengenai hal-hal yang belum dipahami, sekaligus dapat mengasah jiwa kepemimpinan siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai pemecahan masalah dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya di Kelas V SD Negeri 101776 Sampali T.A 2017/2018.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di identifikasikan berbagai permasalahan antara lain :

1. Rendahnya kemampuan membaca puisi siswa kelas V, di karenakan kurangnya minat membaca puisi siswa.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi hanya metode ceramah yang digunakan yang menyebabkan siswa bosan dan pasif dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran lebih cenderung berpusat pada guru dimana guru lebih aktif , sedangkan siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam membaca puisi.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup serta keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini, Maka dari itu batasan masalahnya adalah “Penggunaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa dengan menggunakan jenis puisi bebas di kelas V SD Negeri 101776 Sampali T.A 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menerapkan metode tutor sebaya

dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V SD Negeri 101776 Sampali T.A 2017/2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

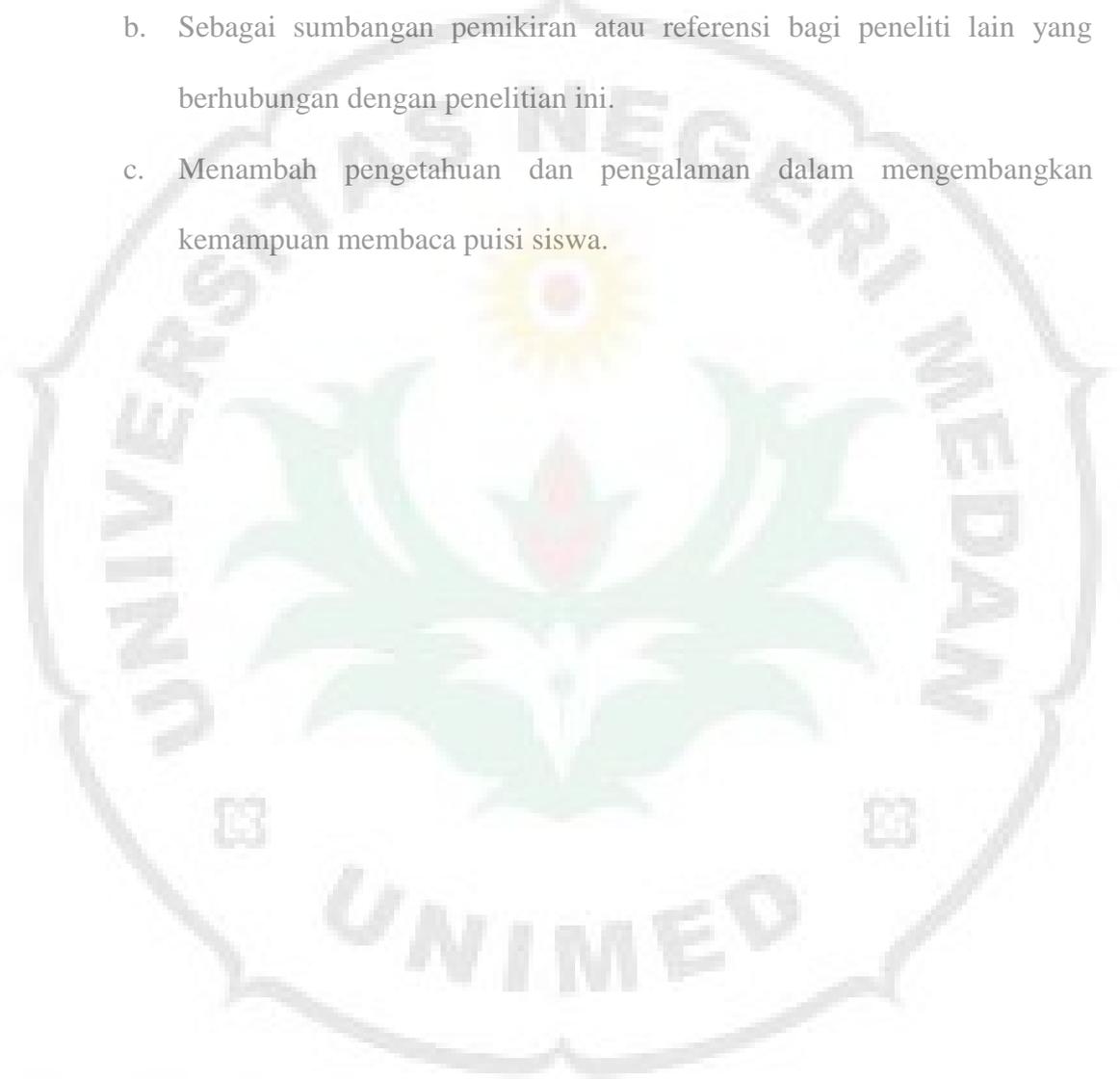
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa melalui penerapan metode tutor sebaya di Kelas V SD Negeri 101776 Sampali T.A 2017/2018”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa
 - a. Mempermudah siswa dalam menguasai pembelajaran mengenai materi puisi.
 - b. Meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.
 - c. Merasakan proses pembelajaran yang menyenangkan.
2. Bagi guru
 - a. Meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam mempergunakan dan mengembangkan metode tutor sebaya di dalam kelas.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi guru supaya lebih aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah
 - a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode tutor sebaya.
4. Bagi peneliti

- a. Sebagai bahan acuan bagi diri sendiri untuk meningkatkan proses belajar mengajar nantinya setelah peneliti menjadi guru.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran atau referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
- c. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan kemampuan membaca puisi siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY